

Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* dan Kualitas *E-Learning* Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2017, 2018 dan 2019)

Muhammad Rizki Algadri^{1*}, Junaidi², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: mardanifitria90@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the effect of e-learning and the quality of e-learning on the quality of student learning. the type of research used is quantitative with the sampling method using the solvin formula and using the data collection method through questionnaires distributed using the google form. The population in this study were students at the Malang Islamic University majoring in accounting, class of 2017, 2018, 2019. The results of this study indicate that partially e-learning has an effect on the quality of student learning and the quality of e-learning has an effect on the quality of student learning. while the two variables simultaneously have a positive effect on the quality of student learning.

Keywords : *E-learning learning, e-learning quality, student learning quality.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang berjalan berdampingan seiring dengan dunia yang telah memasuki Era Globalisasi menuntut manusia serta mereka yang berkepentingan untuk menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Diharapkan manusia dapat memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menambah potensi serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satunya dalam dunia Pendidikan, hal ini juga dimuat dalam Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan Potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan negara”. Fenomena ini membuat Dunia Pendidikan khususnya dalam dunia perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk mengikuti serta melaraskan paradigma yang terjadi begitu cepat. Pada dasarnya Sistem Pendidikan yang terjadi sekarang ini merupakan hasil cerminan dari bagaimana berkembangnya teknologi, dengan begitu dapat menghasilkan Sistem Pendidikan yang bermutu.

Menurut Kristiana dan Permatasari (2019) memberikan penjelasan secara luas, kualitas dapat diartikan sebagai sekumpulan karakteristik jasa dan produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau konsumen.. Maka hal ini, mutu dalam dunia pendidikan berarti kepuasan dalam proses belajar mengajar sehingga merubah pandangan siswa bahwa belajar merupakan sesuatu yang menyenangkan. Belajar dapat dikatakan sebagai aktivitas atau kegiatan dalam menunjukkan perubahan sikap dan pengetahuan dalam mendalami dan memahami sesuatu. Dari pengertian dan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu belajar bisa di presentasikan sebagai cara seseorang dapat memperoleh kepuasan manfaat/hasil yang diberikan suatu jasa atau produk yang sudah ada saat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam mengupayakan mutu belajar yang baik diperlukan strategi pembelajaran dan proses pembelajaran yang tepat. Sejatinya, Strategi pembelajaran adalah suatu rancangan/rencana yang didalamnya komponen seorang pengajar dan peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Era digital informasi, kini manusia dituntut untuk saling mensinergikan antara Sumber Daya Manusia dan Teknologi agar berjalan selaras. Karena sejatinya dengan perkembangan teknologi diharapkan dapat dimanfaatkan manusia untuk membantu memenuhi kebutuhan. Perkembangan yang terjadi saat ini adalah Sebagian fenomena dari kemajuan dunia teknologi yang terjadi, yang biasa disebut dengan TI (Teknologi Informasi) dan internet adalah bagian dari perkembangan TI. Menurut Darmawan (2014) Internet adalah jaringan komunikasi global yang memungkinkan komunikasi menjadi cepat dan luas. Internet digunakan oleh para pakar pendidikan untuk membangun jaringan pembelajaran yang dapat menyentuh siswa di mana saja. Hal ini dapat dibuktikan dari berkembangnya platform-platform/media sarana pendidikan yang semakin pesat. Seperti website sekolah untuk kebutuhan daring school, webinar, hingga online course. Metode ini disebut *E-learning*. Dengan adanya metode pembelajaran online atau biasa disebut *E-learning*, maka lebih memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan internet.

"*E-learning*" merupakan suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dengan menggunakan metode ini (*e-learning*). Demikian pula, gagasan bahwa *e-learning* adalah sebuah perangkat pembelajaran yang disampaikan melalui media elektronik, seperti intranet, ekstranet dan internet (Kattoua, Al-Lozi, & Alrowwad, 2016). Bahkan Hartanto (2016) memberikan gagasan bahwa *e-learning* merupakan sebuah inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat mengubah keterampilan siswa. Pada dasarnya Internet berperan sebagai komponen pendukung dalam mendasari adanya *e-learning* sehingga menjadikannya sebagai unsur penting dalam berjalannya kegiatan metode *e-learning*. Dalam hal ini dijelaskan pentingnya internet dalam menunjang pendidikan sebagai bagian dari *e-learning*. Menurut Balaji, Al-Mahri, & Malathi, (2016) dengan menggunakan *e-learning* dapat meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar karena memberikan mahasiswa potensi yang lebih tinggi untuk berkomunikasi lebih banyak dengan dosen, rekan, dan mengakses lebih banyak materi pembelajaran.

Sistem *E-learning* yang tidak memiliki batasan akses inilah yang memungkinkan perkuliahan bisa dilakukan tanpa waktu yang terbatas, kapanpun mahasiswa bisa mengakses dengan sistem ini, terdapat penyampaian bentuk teks selain itu juga ada forum diskusi, dan seorang Dosen juga mampu memberikan nilai, tugas dan pengumuman kepada mahasiswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Kelebihan *E-learning* diantaranya yaitu: Pertama, memiliki fitur *e-moderating* di mana proses pembelajaran terjadi dengan mudah melalui fasilitas internet secara regular atau dapat melakukan komunikasi tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Kedua, dengan menggunakan sistem ini terdapat bahan ajar yang terstruktur yang memudahkan peserta didik untuk belajar. Ketiga, pada proses evaluasi, pendidik bisa *me-review* bahan ajar kapan saja dan di mana saja karena bahan ajar tersimpan. Selain itu, keuntungan yang didapatkan terlepas dari kegiatan belajar adalah secara tidak langsung mahasiswa juga dengan sendirinya mendapatkan wawasan dan mengikuti tentang perkembangan teknologi yang terjadi di era globalisasi ini. Satu hal lagi keuntungan yang menjadi titik balik adalah mahasiswa memiliki kebebasan dan tidak merasa khawatir atau ragu-ragu bahkan takut, baik untuk mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat/tanggapan kepada sesama mahasiswa dan atau dosen. Hal tersebut disebabkan tidak ada mahasiswa yang dapat diamati secara fisik langsung mengamati dan memungkinkan akan memberikan komentar, meremehkan atau mencemoohkan pertanyaan maupun pernyataannya. Melihat keadaan yang terjadi saat ini, sebagian besar mahasiswa banyak yang masih ragu atau malu untuk menyampaikan apa yang ingin diungkapkan tentang suatu materi yang dinilai masih belum di mengerti dengan materi diberikan di dalam proses belajar mengajar secara konvensional. Hal ini sangat berbeda ketika menggunakan media diskusi melalui forum diskusi yang tidak mengandalkan kontak fisik secara langsung di antara peserta diskusi. Ketika Mengakses *e-learning*, modul-modul yang sama seperti mengakses

informasi, penampilan, serta kualitas pembelajaran) dapat diakses oleh siswa yang mengaksesnya, sedangkan dalam pembelajaran konvensional di kelas, karena alasan kesehatan atau masalah pribadi, satu instruktur pun bisa memberikan pelajaran di beberapa kelas dengan kualitas yang berbeda.

Menurut Tjiptono & Chandra (2016:115) menyatakan bahwa kualitas sebagai kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Dalam hal ini kualitas berbicara bagaimana produk atau jasa yang di berikan mencapai kepuasan pengguna tertentu dalam mencapai tujuannya. Banyaknya standar kualitas yang ada saat ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya pencapaian sebuah kualitas. Dari pemahaman yang tersebut maka bisa disimpulkan bahwa kualitas *e-learning* dapat dinilai dari bagaimana sistem *e-learning* dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses belajar termasuk memudahkan para pengguna untuk terus berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian tingkat penggunaan sistem *e-learning* lebih baik sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk menggunakan sistem *e-learning*. Melalui *e-learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pengajar saja tetapi juga aktif mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat divirtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran.

Universitas Islam Malang sendiri telah mempunyai situs web *e-learning* (<http://daring.unisma.ac.id/>) sebagai penunjang untuk mengikuti proses belajar – mengajar. Pada web tersebut memudahkan mahasiswa Universitas Islam Malang dalam mengakses materi yang sudah diberikan oleh dosen. Apabila dosen berhalangan untuk mengajar dikelas, maka mahasiswa bisa mengakses materi yang telah disediakan untuk *download* dan dipahami oleh mahasiswa. Apalagi semenjak pandemi *Covid-19* yang telah mewabah di sebagian Indonesia, membuat Universitas Islam Malang makin menggencarkan program *e-learning* untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga tidak terhambat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 2020 yang dimaksud sebagai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Covid-19* untuk mencegah Penyebarannya. Hal ini menjadi pemicu utama dalam lingkup universitas khususnya Universitas Islam Malang dalam mengutamakan metode *E-learning* pada proses perkuliahan.

Selain penggunaan web (<http://daring.unisma.ac.id/>) dalam menunjang perkuliahan dengan metode *E-learning*, Universitas Islam Malang dalam hal ini khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi juga memanfaatkan media online seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom* dan *Microsoft Team* untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dalam menghadapi pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan keadaan saat ini, maka peneliti mulai melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DAN KUALITAS *E-LEARNING* TERHADAP MUTU BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM MALANG)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dibuat, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran *e-learning* dan kualitas *e-learning* terhadap mutu belajar mahasiswa.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *e-learning* dan kualitas *e-learning* terhadap mutu belajar mahasiswa.

Kontribusi Penelitian

a. Manfaat bagi perguruan tinggi secara umum:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan informasi bagi Universitas Islam Malang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi kedepannya yang selalu memberikan terobosan agar proses Pembelajaran tidak terhambat dan dapat berjalan dengan lancar sehingga Penggunaan metode *e-learning* dapat menjadi pilihan yang tepat dalam proses belajar-mengajar .

b. Bagi Peneliti selanjutnya :

Hasil penelitian Ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dalam penggunaan metode *e-learning*.

c. Bagi Peneliti :

Hasil penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat dijadikan wadah untuk mengembangkan ide-ide yang nantinya akan dapat menyelesaikan permasalahan yang saat ini terjadi pada proses pembelajaran.

d. Manfaat teoritis:

Diharapkan Penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan pada ilmu teknologi tentang pentingnya Penggunaan Metode *e-learning* sebagai proses pembelajaran pilihan yang praktis dan inovatif yang nantinya di implementasikan di Universitas Islam Malang.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN TEORITIS

Penelitian Terdahulu

Menurut Agustina (2013) dengan jurnal yang berjudul “Pemanfaatan *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran” berdasarkan hasil penelitian ini metode yang dipakai adalah metode deskriptif yang bersifat eksploratif menyimpulkan bahwa: kondisi pemanfaatan *e-learning* sebagai media pembelajaran di universitas Bina Dharma berada pada kondisi baik dengan total persentase sebesar 60% dengan indikator berupa tingkat presentase sebesar 28,5% cukup baik, didukung dengan presentase kondisi baik sebesar 21,6% dan kondisi sangat baik dengan 10,1% dan Kondisi *e-learning* pada universitas Bina Dharma belum terjadi proses interaksi secara interaktif, belum terdapat materi pembelajaran berbasis multimedia dan isi atau materi *e-learning* tidak sering diperbaharui serta proses pembelajaran tidak dilakukan secara kolaboratif.

Menurut Karwati (2014) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Elektronik (*E-learning*) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa” berdasarkan hasil penelitian dengan metode deskriptif verifikatif menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rekapitulasi tanggapan mahasiswa terhadap *e-learning*, diketahui bahwa *e-learning* di FKIP UNINUS Bandung berada dalam kategori yang tinggi. Indikator materi belajar dan soal evaluasi merupakan indikator yang paling tinggi berkontribusi terhadap *e-learning*, sedangkan kesempatan bekerja sama merupakan indikator yang memiliki kontribusi paling rendah terhadap *e-learning*. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa mutu belajar mahasiswa FKIP UNINUS Bandung berada dalam kategori yang sedang. Indikator pengetahuan merupakan indikator yang paling tinggi berkontribusi terhadap mutu belajar, sedangkan analisis merupakan indikator yang memiliki kontribusi paling rendah terhadap mutu belajar. *E-learning* di FKIP UNINUS Bandung berada dalam kategori tinggi. Indikator materi belajar dan soal evaluasi merupakan indikator yang paling tinggi berkontribusi terhadap *e-learning*, sedangkan kesempatan bekerja sama merupakan indikator yang memiliki kontribusi paling rendah terhadap *e-learning*. Mutu belajar mahasiswa FKIP UNINUS Bandung berada dalam kategori sedang. Indikator pengetahuan merupakan indikator yang paling tinggi berkontribusi terhadap mutu belajar, sedangkan analisis merupakan indikator yang memiliki kontribusi paling rendah terhadap mutu belajar. *E-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa FKIP UNINUS Bandung. Pengaruh tersebut berada dalam kategori yang kuat. Semakin intensif *e-learning* dimanfaatkan, maka mutu belajar mahasiswa FKIP UNINUS akan semakin meningkat pula.

Menurut Elyas (2018) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *E-learning* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode menyimpulkan bahwa Model pembelajaran dengan kelas virtual (*e-learning*) merupakan sebuah terobosan baru dibidang pengajaran dan pembelajaran, karena mampu meminimalkan perbedaan cara mengajar dan materi, sehingga memberikan standar kualitas pembelajaran yang lebih konsisten dan Sistem *e-learning* adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan jaman dengan dukungan teknologi informasi dimana semua menuju ke era digital, baik mekanisme maupun konten.

Teori Pembelajaran

Menurut pane dan dasopang (2017) Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Selanjutnya, Trianto (2009) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya.

Teori E-Learning

Rosenberg (2001) menjelaskan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini juga dijelaskan dengan Cambell (2002) dan Kamarga (2002) yang dapat disimpulkan dengan menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat *e-learning*. Onno W. Purbo (2002) bahkan menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.

Teori Pembelajaran E-learning

E-learning merupakan sebuah proses kegiatan pembelajaran yang hanya dapat diterapkan melalui *network* (jaringan). Pembelajaran elektronik atau *e-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an (Waller and Wilson, 2001). Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*. Munir (2008) menjelaskan Ini berarti dengan *e-learning* memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet. Menurut Chandrawati (2010), Persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), yaitu: kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan dalam uraian ini dibatasi pada penggunaan internet. Jaringan dapat saja mencakup (*LAN* atau *WAN*). Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya *CD-ROM*, atau bahan cetak dan tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.

Menurut Siahaan (dalam Rusman, 2012:183-184) setidaknya ada tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu sebagai berikut :

- a) Sebagai suplemen (tambahan) pembelajaran yang sifatnya pilihan/opsional. Siswa memiliki kebebasan dalam memilih model pembelajaran, apakah *e-learning* atau konvensional.
- b) Sebagai komplemen (pelengkap) pembelajaran. Materi pembelajaran *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas.
- c) Sebagai substitusi (pengganti) Jika pembelajaran elektronik sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran.

Teori Kualitas *E-learning*

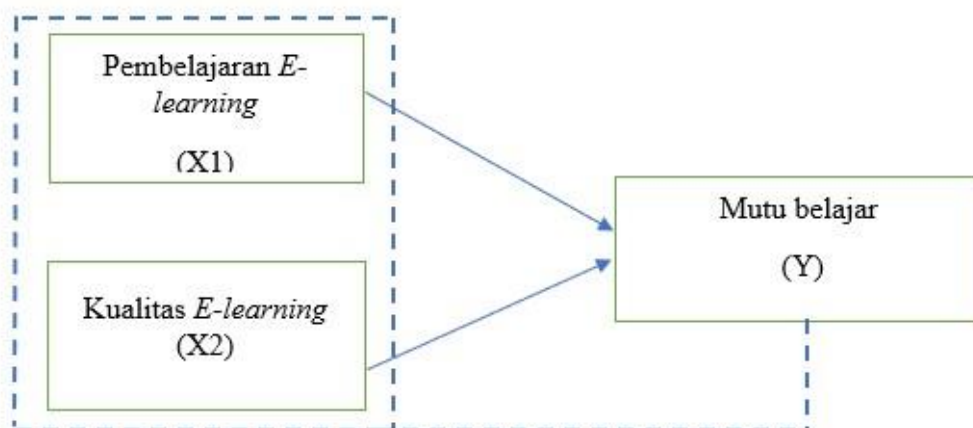
E-learning merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mempermudah mahasiswa dalam pembelajaran. Sehingga bisa dikatakan bahwa *e-learning* merupakan suatu kesatuan sistem. Kualitas sistem *e-learning* menurut Nielsen (2000) berpendapat bahwa ada beberapa prinsip *usability* yaitu *online environment*, *namely*, *navigation*, *respon time*, *credibility*, dan *content*. Dari berbagai literatur bahwa ada empat dimensi kualitas sistem yaitu: *navigation*, *easy of use*, *respon time*, dan *security*, sedangkan McKinney et al., (2002) mengemukakan bahwa ada tiga dimensi kualitas sistem, ketiga dimensi tersebut adalah: *access*, *usability*, dan *navigation*. Kualitas sistem dapat diukur dengan melihat bagian fungsionalnya yaitu *usability*. *Usability* adalah bagian dari prinsip interaksi antara human computer yang menyediakan satu kumpulan petunjuk penting tentang desain pembelajaran

Teori Mutu Belajar

Mutu pada dasarnya berasal dari bahasa Latin yaitu *qualis*, Hamalik (2012) menjelaskan hasil belajar itu dapat diketahui dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Gage dan Berliner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya. Menurut Karwati (2014) Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh administrator, dosen, konselor, tata usaha yang bermutu dan profesional. Ini artinya ketika membahas tentang mutu pendidikan maka seluruh unsur yang terkait dengan usaha mencapai mutu pendidikan itu juga harus dibahas secara tuntas, sebab mutu pendidikan adalah kondisi output, ataupun hasil akumulasi dari sebuah proses kependidikan pada sebuah lembaga pendidikan.

Surya dalam Rusman (2012) menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Whitaker dalam Rusman (2012) belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

- H1 : Pembelajaran *E-learning* (X1) dan Kualitas *E-learning* (X2) berpengaruh terhadap Mutu Belajar (Y)
- H2 : Pembelajaran *E-learning* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Belajar (Y).
- H3: Kualitas *E-learning* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Mutu Belajar (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer. Tempat Penelitian berlangsung di Universitas Islam Malang dan waktu penelitian September 2021- selesai.

Populasi, Sampel dan Kriteria Sampel

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil populasi pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Malang jurusan akuntansi angkatan 2017,2018,2019 dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Angkatan 2017/2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan akuntansi Universitas Islam Malang.
2. Mahasiswa aktif Angkatan 2018/2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan akuntansi Universitas Islam Malang.
3. Mahasiswa aktif Angkatan 2019/2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan akuntansi Universitas Islam Malang.

Defenisi Operasional Variabel

Pembelajaran *E-learning*

Menurut Karwati (2014) ada 5 komponen yang bisa dijadikan indikator dalam proses pembelajaran *e-learning* yaitu:

1. Materi Belajar dan Soal Evaluasi. Materi dapat disediakan dalam bentuk modul yang disertai dengan soal evaluasi, serta hasil evaluasi dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan;
2. Komunitas. Mahasiswa dapat mengembangkan komunitas online untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan;
3. Dosen Online. Dosen selalu online untuk memberikan arahan kepada mahasiswa, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi;
4. Kesempatan Bekerja Sama. Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau real time tanpa kendala jarak;
5. Multimedia. Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.

Kualitas *e-learning*

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) kualitas sistem tentang *e-learning* dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut meliputi:

- a. *E-learning* dapat digunakan kapan saja
- b. *E-learning* mudah digunakan
- c. *E-learning* mudah di dalam pengoperasiannya
- d. *E-learning* menyediakan fasilitas-fasilitas yang memudahkan pengguna berhubungan dengan penyedia *e-learning*
- e. *E-learning* menyediakan tampilan informasi yang bisa diatur.
- f. *E-learning* memiliki fasilitas yang membuat pengguna tertarik untuk menggunakannya.
- g. *E-learning* memfasilitasi pengguna untuk mengakses informasi secara cepat.

Mutu Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) mutu belajar dapat diukur dengan enam jenis indikator sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan;
- b. Pemahaman (*Comprehension*). Mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah di pelajari.

- c. Penerapan (*Aplication*). Mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d. Analisis (*Analysis*). Mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis (*Synthesis*). Mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- f. Evaluasi (*Evaluation*). Mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 596 mahasiswa aktif jurusan akuntansi Universitas Islam Malang. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti peneliti memakai rumus solvin yang dikemukakan oleh Taro Yamane (Kriyantono, 2006:164) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1} \quad n = \frac{596}{596(0,1)^2+1} = 85,6 \text{ (86)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MeanX1	86	3.00	5.00	3.7907	.51143
MeanX2	86	2.00	5.00	3.7442	.53547
MeanY	86	3.00	5.00	3.5814	.54157
Valid N (listwise)	86				

Berdasarkan pada tabel 4.2 Statistik Deskriptif diketahui bahwa pada variabel efektifitas pembelajaran *e-learning* dari 86 responden penelitian tersebut memiliki rata – rata 3,79 dan standar Deviasi sebesar 0,51. Nilai terendah sebesar 3,00 dan nilai tertinggi 5,00.

Pada variabel Kualitas *E-learning* dari 86 responden penelitian tersebut memiliki rata – rata 3,74 dan standar Deviasi sebesar 0,53 Nilai terendah sebesar 2,00 dan nilai tertinggi 5,00.

Pada variabel Mutu Belajar dari 86 responden penelitian tersebut memiliki rata – rata 3,58 dan standar Deviasi sebesar 0,54. Nilai terendah sebesar 3,00 dan nilai tertinggi 5,00.

Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pembelajaran <i>E-learning</i> (X1)	X1.1	0,484	0,2120	Valid
	X1.2	0,558	0,2120	Valid
	X1.3	0,554	0,2120	Valid
	X1.4	0,462	0,2120	Valid
	X1.5	0,527	0,2120	Valid
	X1.6	0,608	0,2120	Valid
	X1.7	0,631	0,2120	Valid
Kualitas <i>E-learning</i> (X2)	X2.1	0,701	0,2120	Valid
	X2.2	0,408	0,2120	Valid
	X2.3	0,655	0,2120	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	X2.4	0,663	0,2120	Valid
	X2.5	0,737	0,2120	Valid
	X2.6	0,717	0,2120	Valid
	X2.7	0,554	0,2120	Valid
Mutu Belajar (Y)	Y1.1	0,694	0,2120	Valid
	Y1.2	0,787	0,2120	Valid
	Y1.3	0,739	0,2120	Valid
	Y1.4	0,720	0,2120	Valid
	Y1.5	0,749	0,2120	Valid
	Y1.6	0,649	0,2120	Valid
	Y2.7	0,643	0,2120	Valid

Berdasarkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa uji validitas menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa pada setiap instrument penelitian yang digunakan memiliki hasil r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian dikatakan valid.

Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Pembelajaran <i>E-learning</i>	0,610	Reliabel
2.	Kualitas <i>E-learning</i>	0,752	Reliabel
3.	Mutu Belajar	0,837	Reliabel

Berdasarkan pada tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas diketahui bahwa Nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel menunjukkan angka lebih dari 0,60 sehingga instrument yang digunakan Reliabel.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		86	86	86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.4767	28.6047	27.9186
	Std. Deviation	2.89310	3.18555	3.81704
	Absolute	.107	.146	.115
Most Extreme Differences	Positive	.090	.075	.115
	Negative	-.107	-.146	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.989	1.351	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282	.052	.206

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil Uji Normalitas diketahui bahwa nilai variabel X1 sebesar 0,282, Nilai variabel X2 sebesar 0,052 dan Nilai variabel Y sebesar 0,206. Sehingga dikatakan bahwa dari masing – masing variabel lebih dari 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi Normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
X1Total	.730	1.370	Tidak ada Multikolinearitas
X2Total	.730	1.370	Tidak ada Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel X1 dan variabel X2 memiliki nilai *tolerance* 0,730 lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.402	1.749		.230	.819
X1	.046	.065	.090	.704	.484
X2	.028	.056	.065	.509	.612

a. Dependent Variable: RES2
 (data penelitian diolah Tahun 2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh bahwa Nilai uji signifikansi variabel X1 sebesar 0,484 > 0,05 dan nilai signifikansi variabel X2 0,612 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.087	3.541		.872	.386
Pembelajaran <i>e-learning</i>	.364	.132	.276	2.762	.007
Kualitas <i>e-learning</i>	.495	.113	.439	4.395	.000

a. Dependent Variable: Mutu Belajar
 (data penelitian diolah Tahun 2022)

Berdasarkan pada tabel hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 3,087 + 0,364X_1 + 0,495X_2 + e$$

- Konstanta (α) sebesar 3,087 yang berarti jika pembelajaran *e-learning* (X1) dan kualitas *e-learning* (X2) dalam keadaan konstan/meningkat maka variabel mutu belajar (Y) akan mengalami konstan/meningkat.
- Nilai β_1 memiliki nilai positif (0,364) maka jika variabel Pembelajaran *e-learning* (X1) berubah 1% maka variabel Mutu belajar (Y) akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.364.
- Nilai β_2 memiliki nilai positif (0,495) maka jika variabel (X2) berubah 1% maka variabel motivasi belajar (Y) akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.495.

Uji Hipotesis

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	489.293	2	244.646	27.105	.000 ^a
Residual	749.138	83	9.026		
Total	1238.430	85			

a. Predictors: (Constant), Kualitas *e-learning*, Pembelajaran *e-learning*

b. Dependent Variable: Mutu Belajar

Hasil analisis uji anova untuk uji F dengan menggunakan Fhitung yang diperoleh sebesar 27,105 sehingga $F_{table} < F_{hitung}$ yaitu $2,48 < 27,105$. Selain itu nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan Pengaruh pembelajaran *e-learning* dan kualitas *e-learning* berpengaruh terhadap mutu belajar mahasiswa. Dengan interpretasi bahwa variabel independen (pengaruh pembelajaran *e-learning* dan kualitas *e-learning*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (mutu belajar).

Uji Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.395	.381	3.00429

a. Predictors: (Constant), Kualitas *e-learning*, Pembelajaran *e-learning*

b. Dependent Variable: Mutu Belajar

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil Uji Adjusted R Square sebesar 0,381. Hal ini bahwa pembelajaran *e-learning* dan kualitas *e-learning* mempunyai pengaruh sebesar 38,1% terhadap motivasi belajar mahasiswa akuntansi Universitas Islam Malang. Sedangkan sisanya yaitu 61,9 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap mutu belajar mahasiswa.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.087	3.541		.872	.386
Pembelajaran <i>e-learning</i>	.364	.132	.276	2.762	.007
Kualitas <i>e-learning</i>	.495	.113	.439	4.395	.000

a. Dependent Variable: Mutu Belajar
(sumber : data diolah Tahun 2022)

Uji hipotesis t ini menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ artinya hipotesis pertama diterima sehingga variabel Pembelajaran *e-learning* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa (Y). Pengaruh pembelajaran *e-learning* berpengaruh secara parsial terhadap mutu belajar yang mana telah dicapai dan terlaksana, dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* yang baik dan benar dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran yang baik sehingga meningkatkan mutu belajar mahasiswa.

Pengaruh Kualitas *e-learning* terhadap mutu belajar mahasiswa

Uji hipotesis t ini menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis kedua diterima sehingga variabel kualitas *e-learning* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa (Y).

Kualitas *e-learning* dalam hal ini memiliki pengaruh yang relatif baik dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Malang. Hal inipun sesuai dari pendapat Delone dan Mclean dalam (Muhamad Fuat Asnawi, 2014) yang menyatakan bahwa kualitas layanan lebih penting dari penerapan lainnya, karena yang menggunakan sistem informasi merupakan orang-orang yang berada pada internal organisasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pembelajaran *e-learning* dan kualitas *e-learning* terhadap motivasi belajar mahasiswa di Universitas Islam Malang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 593 responden yang merupakan mahasiswa aktif.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah dilakukan pengujian terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi linier berganda, maka terdapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan (uji f) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya bahwa variabel Pembelajaran *e-learning* dan kualitas *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap mutu belajar Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Malang.
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menjelaskan sebagai berikut :
 - a. Variabel pembelajaran *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Malang.
 - b. Variabel kualitas *e-learning* berpengaruh signifikan terhadap mutu belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan akuntansi di Universitas Islam Malang.

Keterbatasan

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini terbatas hanya pada dua variabel saja yaitu pembelajaran *e-learning* dan kualitas *e-learning*.
2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data berupa jawaban dari responden atas pertanyaan yang diajukan pada kuesioner.
3. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling sehingga mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel menjadi terbatas pada kriteria yang sudah ditentukan dan hanya meneliti 86 mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017, 2018, 2019 di Universitas Islam Malang.

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen lain seperti Kepuasan Pengguna, persepsi mahasiswa, dan hasil belajar mahasiswa.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas metode pengambilan data dengan wawancara dan observasi dengan mematuhi protokol Kesehatan.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak menggunakan rumus slovin 5% dengan melihat pengaruh variabel independent pada mahasiswa jurusan akuntansi yang melibatkan seluruh Perguruan Tinggi yang ada di Kota Malang

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina M. (2013). "Pemanfaatan *E-learning* sebagai Media Pembelajaran". Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi.
- Balaji, R., Al-Mahri, F., & Malathi, R. (2016). A Perspective Study on Content Management in *E-learning* and M-Learning. eprint arXiv:1605.02093. Retrieved from <http://arxiv.org/abs/1605.02093>
- Chandrawati, Rahayu, Sri. (2010). Pemanfaatan E-learning Dalam Pembelajaran. Jurnal Cakrawala Kependidikan, 8(2), 172-181
- Darmawan, D. (2014). Pengembangan E-learning Teori dan Desain. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elyas Ananda H. 2018. Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Warta Dharmawangsa. No.56.
- Hamalik, Oemar. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanto, Wiwin. (2016). "Penggunaan *E-learning* sebagai media pembelajaran" : Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10 , No. 1

- Hendrastomo, Grendi. 2008. "Dilema dan Tantangan Pembelajaran E – Learning". Majalah Ilmiah Pembelajaran. No.1
- Kamarga, H. 2002. Belajar Sejarah melalui *e-learning*: Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan. Jakarta: Inti Media.
- Karwati, Euis. 2014. "Pengaruh Pembelajaran *E-learning* Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa". Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol 17. No.01: 41-54.
- Kattoua, T., Al-Lozi, M., & Alrowwad, A. (2016). A Review of Literature on *E-learning* System in Higher Education. International JOurnal of Business Management and Economic Research, 754-762.
- Kristiana N. & Permatasari C.L. (2019). "Strategi Peningkatan Mutu Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kristen 04 Salatiga" : Jurnal Ecodunamika, Vol.2 , No. 1
- McKiney, V., Yoon, K., and Zahedi, Fatemeh, (2002). "The Measurement of Web Customer Satisfaction: An Expectation and Disconfirmation Approach", Information System Research, Vol.13 No.3
- Muhamad Fuat Asnawi. (2014). Kualitas Layanan , Dan Partisipasi Pengguna Studi Kasus Pada Bagian Operasional Vsat Ip Pt . Semesta Citra Media. Jurnal Lentera Ict, 2(1), 37–50.
- Munir, (2008), Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Alfabeta, Bandung
- Munir, (2008), Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Alfabeta, Bandung
- Nielsen J. (2000). Designing Web Usability. Indiana USA: New Riders.
- Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.3 No.2.
- Purbo, O. W. 2001. Masyarakat Pengguna Internet di Indonesia. (sumber: <http://www.geocities.com/inrecent/project.html>). 4 November 2002
- Putri, Utami ., Alexandro R., & Wulandari, M. (2021). Pengaruh pembelajaran elektronik (*e-learning*) terhadap mutu belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Edonomics Journal. 2(02).
- Rosenberg, Marc. J. 2001. *E-learning* : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age. USA : McGraw-Hill Companies
- Rusman. (2008). Manajemen Kurikulum, Bandung. Program studi Pengembangan Kurikulum Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Tjiptono, Fandy dan Chandra, Gregorius. (2016). Service, Quality, and Satisfaction. Solo: Andi
- Trianto. (2009), Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif, Jakarta: Kencana
- Waller, V. and Wilson, J. 2001. A definition for e-learning. TheODL QC Newsletter, pp. 1-2.